

**PENINGKATAN MUTU TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MTs AL-BADRI-GUMUKSARI-KALISAT
JEMBER**

LAPORAN PENGABDIAN



Oleh:

Abdullah Dardum, M.Th.I

Ali Rohmat

Busriyanto

Masyhudi Kamal

Mahfudz Rizal

Ahmad Lutfi

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MARET 2018**

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, syukur tak terbatas dalam setiap nafas atas segala *taufiq, hidayah* dan *inayah*-Nya selalu termunajat hingga sampai saat ini kita semua masih diberikan nikmat Iman, Ihsan dan Islam. Shalawat dan salam tetap Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *khatam al-Anbiya' wa al-Mursalin* serta seluruh umat Islam yang beriman dan bertakwa.

Laporan ini merupakan buah hasil deskripsi selama proses pelaksanaan pengabdian dan pengajaran tahfidz al-Qur'an yang diselenggarakan di MTs al-Badri Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember pada tanggal 15 Januari 2018 sampai 26 Februari 2018. Laporan ini merupakan salah satu prasyarat untuk melengkapi tugas pengabdian masyarakat yang ditetapkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Jember tahun akademik 2017/2018.

Penyusun berharap laporan ini dapat menjadi salah satu indikator tolok ukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian di MTs al-Badri kalisat yang dilaksanakan oleh tim A3.

Koordinator

Tim pengabdian

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Alasan Pemilihan Lokasi	2
2. Fokus Kegiatan	2
3. Tujuan dan Manfaat.....	3
BAB II PROFIL LEMBAGA/TEMPAT KEGIATAN.....	5
1. Sejarah Pendirian	5
2. Struktur Organisasi.....	6
3. Sumber Daya.....	9
4. Program Kerja.....	12
BAB III RENCANA DAN PROGRAM KEGIATAN	13
1. Bentuk Kegiatan.....	13
2. Langkah-Langkah Kegiatan.....	13
3. Uraian Program dan Jadwal Kegiatan	14
BAB IVHASIL KEGIATAN	29
1. Gambaran Proses.....	29
2. Hasil yang Dicapai	39
3. Kendala yang Dihadapi	41
BAB V PENUTUP	45
1. Kesimpulan	45
2. Saran.....	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	
2.2	
2.3	

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

IAIN Jember merupakan salah satu Instansi Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kabupaten Jember, sampai saat ini IAIN Jember sebagai perlopornya perguruan tinggi yang bertekad sebagai pusat kajian Islam nusantara, berusaha untuk mencetak generasi-generasi Islami yang mampu bersinergi bersama masyarakat sebagai akademisi pembawa perubahan menuju kehidupan lebih baik dalam berbagai hal yang sejalan dengan program tridharma perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian masyarakat.

Komitmen tersebut tercurahkan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam mata kuliah, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Terhitung sejak pertama berdiri, sebagai salah satu uji kemampuan diluar kelas bagi mahasiswa-mahasiswa semester akhir adalah diharuskannya melakukan serangkaian pengabdian yang ditentukan peraturannya sesuai fakultas-fakultas yang ada dibawah naungan IAIN Jember.

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora menjadi salah satu fakultas yang memberi andil besar dalam rangka pertanda ke-Islam-an di IAIN Jember. Pada setiap tahun, Fakultas Ushuluddin mencetak sarjana-sarjana Agama yang terlatih baik dalam proses pengajaran keagamaan, pemahaman agama, kemampuan Qur'ani, dan berbagai seluk-beluk pemikiran keagamaan dan budaya Islam.

Pada tahun akademik 2017/2018 Fakultas Ushuluddin menyelenggarakan program Praktik Pengalaman II (PENGABDIAN 2) untuk segenap mahasiswanya terhitung sejak tanggal 15 Januari 2018 sampai maksimal pada 5 Maret 2018. Berkenaan dengan hal tersebut, maka Fakultas Ushuluddin memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut pada lembaga-lembaga instansi penyelenggara pendidikan agama yang berkaitan dengan salah satu dari empat tema,

yakni : 1. Pengajaran Tafsir/Hadis, 2. Pengajaran Tahfidz al-Qur'an, 3. Penyuluhan dan Bimbingan al-Qur'an dan Hadis, dan 4. Penelitian Living al-Qur'an dan Hadis.

2. Alasan Pemilihan Lokasi

Sebagai langkah dalam memulai Pengabdian, maka hal pertama yang dilakukan adalah memilih lokasi pelaksanaan program. Dalam hal ini kelompok A3 yang terdiri dari tujuh personil telah memilih MTs Al-Badri yang beralamat di Jl. Arjasa-Kalisat No. 50 Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sebagai lokasi Pengabdian.

Lokasinya yang sangat strategis, yakni berada di jalur utama yang menghubungkan antara Kecamatan Arjasa dan Kecamatan Kalisat, menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi instansi dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren al-Badri. Melihat bahwa instansi pendidikan yang sebenarnya bernaungan pondok pesantren ini begitu dikenal dikalangan masyarakat Kabupaten Jember terkhusus masyarakat Kecamatan Kalisat, karena lokasinya yang masuk pada peta kecamatan Kalisat.

Berkaitan dengan program pengabdian yang diharuskan untuk mencari instansi bernaungan Qur'ani, maka MTs al-Badri merupakan lokasi yang sangat optimal dan strategis. Menurut informasi yang didapatkan saat monitoring pertama kali adalah bahwa di MTs al-Badri yang berdiri sejak tahun 1985 dan baru melaksanakan program Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an bagi setiap siswa-siswi yang berada di kelas VII, VIII, dan IX pada tahun pelajaran 2017/2018. Sehingga dengan demikian, sangat diperlukan pengembangan materi mengenai pengajaran tahfidz al-Qur'an.

3. Fokus Kegiatan

Bapak Ahmad Faeshol selaku kepala Madrasah ketika kali pertama kami mendatangi sekolah ini, memberitahukan bahwa baru kali pertama menerima mahasiswa PENGABDIAN non tarbiyah (jurusan kependidikan). Beliau berharap bahwa dengan datangnya mahasiswa-mahasiswa PENGABDIAN dari IAIN Jember mampu untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan metode-metode tahfidz al-Qur'an,

sehingga dengan demikian maka program perintisan tahfidz al-Quran diharapkan mampu berjalan dengan baik dengan datangnya mahasiswa PENGABDIAN II dari IAIN Jember.

Berdasarkan hal diatas, hasil musyawarah antara mahasiswa PENGABDIAN II dan kepala madrasah memutuskan bahwa fokus kegiatan akan diarahkan pada :

1. Bagaimana langkah pemberian materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di MTs Al-Badri.
2. Bagaimana langkah pembantuan proses pendidikan dan pengajaran Tahfidz al-Qur'an pada lembaga di lingkungan MTs Al-Badri
3. Bagaimana langkah pengabdian oleh mahasiswa PENGABDIAN di lingkungan MTs Al-Badri

4. Tujuan dan Manfaat

Pelaksanaan pengabdian bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan langkah pemberian materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di MTs Al-Badri.
2. Mendeskripsikan langkah pembantuan proses pendidikan dan pengajaran Tahfidz al-Qur'an pada lembaga di lingkungan MTs Al-Badri
3. Mendeskripsikan langkah pengabdian oleh mahasiswa PENGABDIAN di lingkungan MTs Al-Badri

Sebagai realisasi yang berdasarkan tujuan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan diatas, maka Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Memberikan pengalaman mendidik dan mengajar bagi mahasiswa peserta PENGABDIAN II sehingga mampu menjadi tenaga profesional dengan berpengalaman dalam memadukan antara wawasan teoritis dan praktik kerja secara riil dilapangan
2. Memberikan pengalaman mendidik dan mengajar berkenaan dengan kurikulum yang berlaku pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yakni tahfidz al-Qur'an
3. Membantu proses pendidikan dan pengajaran Tahfidz al-Qur'an pada lembaga terkait yakni MTs AL-BADRI.
4. Memberikan pengabdian dilingkungan sekitar MTs Al-Badri

BAB II

PROFIL LEMBAGA/TEMPAT KEGIATAN

5. Sejarah Pendirian

Pada awalnya, Pondok Pesantren Al Badri diasuh oleh KH. Habibullah Hasbiyan, Pondok Pesantren Al-Badri hanya melaksanakan pendidikan Salafiyah dan Diniyah. Setelah berhasil mendirikan Gedung baru sebanyak 3 lokal kecil pada tahun 1985 untuk melaksanakan program kegiatan Madrasah Diniyah, KH. Habibullah Hasbian (alm.) berkeinginan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pondok Pesantren Al Badri Gumuksari.

Dengan adanya gedung baru tersebut dan lokasinya yang berada tepat ditepi Jalan penghubung Arjasa–Kalisat merupakan lokasi yang sangat strategis sekali, beliau bingung digunakan apa gedung tersebut selain sebagai Madrasah Diniyah. Akhirnya beliau memanggil bapak Suwito dan Bapak Ngaspoyo yang saat itu menjabat sebagai Kepala SDN Gumuksari IV untuk berembuk mengenai pengembangan gedung tersebut. Dari hasil musyawarah, akhirnya memutuskan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau instansi Pendidikan Guru Agama (PGA 3 tahun).

Bertepatan dengan rencana tersebut, Desa Gumuksari menerima Mahasiswa dari Universitas Negeri Jember (UNEJ) yang sedang melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Berkat sinergi antara tokoh masyarakat dan mahasiswa KKN tersebut, mereka bersama-sama berusaha untuk mendirikan MTs Al-Badri mulai dari Pengajuan permohonan pendirian, permohonan untuk menjadi anggota KKM, hingga Pengajuan Akte Notaris Yayasan Al–Badri.

Berikut ini adalah profil MTs Al-Badri secara lengkap :

1. Nama Lengkap Madrasah : **Madrasah Tsanawiyah “ AL BADRI “**
2. Alamat Madrasah : JL.Arjasa – Kalisat no 50, Telp. No.
(0331) 540492 Desa Gumuk sari,
Kecamatan Kalisat, Kab.Jember. Jawa
Timur
3. Status : Terakreditasi B
4. Nama Yayasan : YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM “ AL
BADRI “
5. Alamat Yayasan : JL.Arjasa – Kalisat no 50 Telp. No. (0331)
540570
6. N. S. M / NPSN : 121235090056 / 20524431
7. Th.Berdiri/Th.Beroperasi : 01 Juli 1985
8. Kepemilikan Tanah : MilikYayasan
9. Luan Tanah /Status Tanah : 3010 m / MilikYayasan
10. Status Bangunan : Milik Yayasan
 - a. Surat Izin Bangunan :
 - b. Luas Seluruh Bangunan : 724 m2
11. NPWP : 20.041.872.1-525.000
12. No Rek BRI : 6213.01-005557-53-0
13. No.Rek Bank Jatim : 0032965814

6. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Badri pada tahun pelajaran 2017/2018.

KETUA YAYASAN



KEPALA MADRASAH

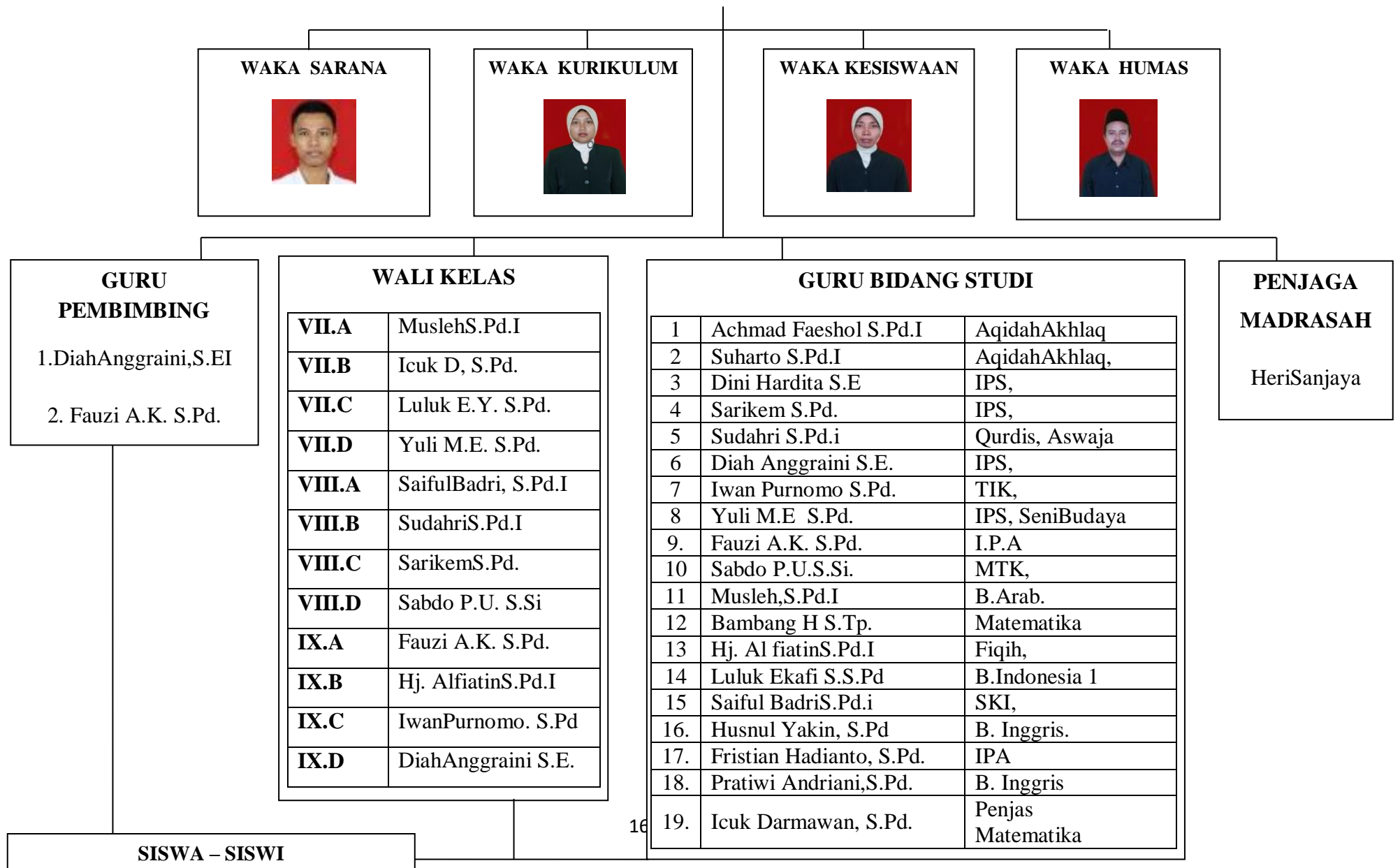


KOMITE MADRASAH

Ketua	H. Imam Abdillah
Sekretaris	Musleh S.Pd.I
Bendahara	Dini Hardita S.E
Bidang Humas	Sudahri S.Pd.I
Bidang Pembangunan	Marzuki
Anggota	Wali murid

BAGIAN ADMINISTRASI.

Ka. TU.	
Staf Admin	Mulyadi
Staf Admin	Imron Sanusi S.Pd.I
Staf Admin	Sulton
Bendahara	Hj. Alfiatin S.Pd.I



7. Sumber Daya

a. Keadaan Guru

No	Nama	J/K	Tempat, Tgl Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan	Lulus Sertifikasi
1	AchmadFaesholS.Pd.I	L	Jember,03-10-1977	S1	Kepala Sekolah	Th. 2012
2	Suharto S.Pd.I	L	Jember. 03-04-1966	S1	Wakil Kepala	Th. 2011
3	Dini Hardita S.E.	P	Jember, 26-02-1978	S 1	Waka Kurikulum	Th. 2009
4	SarikemS.Pd.	P	Banyuwangi, 04-08-1964	S1	Waka Kesiswaan	Th. 2009
5	IwanPurnomoS.Pd.	L	Jember, 10-12-1981	S 1	Waka Sarana	Th. 2009
6	SudahriS.Pd.I	L	Jember, 25-04-1977	S1	Waka Humas	Th. 2013
7	SulatifahS.Pd.	P	Jember, 30-06-1971	S1	Guru	Th. 2009
8	BambangHarjadionoS.Tp.	L	Surabaya, 22-12-1968	S1	Guru	Th. 2008
9	Yuli Maria EviantiS.Pd.	P	Banyuwagi, 03-07-1975	S1	Guru	Th. 2009
10	DiahAnggraini S.E	P	Jember, 12-06-1979	S1	Guru/BP	Th. 2011
11	Musleh, S.Pd.I	L	Jember, 11-04-1968	S1	Guru /B.P	Th. 2007
12	Hj. AlfiatinS.Pd.I	P	Jember, 07-09-1989	S1	Guru	
13	FauziAnggarKusumaS.Pd.	L	Jember, 13-11-1985	S1	Guru	
14	SabdoPrasetyoUtomoS.Si.	L	Situbondo,25- 06 - 1985	S1	Guru	

15	LulukEkafiyaumusSho'iqah	p	Jember, 10-02-1986	S.1	Guru	
16	FistianHadiyanto, S.Pd	L	Probolinggo, 02- 04-1993	S.1	Guru	
17	HusnulYakin,S.Pd	L	Jember, 03 - 06 – 1987	S.1	Guru	
18	Prof.IcukDarmawan,S.Pd	L	Jember, 02- 04-1993	SLA	Guru	
19	Suwito	L	Jember, 07-06-1949	SMEA	Ka. TU	
20	Mulyadi	L	Jember, 02-04-1969	SLA	Staf TU	
21	ImronSanusi	L	Jember,	UIJ	Staf TU	
22	Skuron	L	Jember	UIJ	Staf TU	

b. Keadaan Murid

No	Tahun Pelajaran	Siswa Baru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Ket
			Romb	Jm.siswa	Romb	Jmsiswa	Romb	Jm.siswa	Romb	Jm.siswa	
1	2010/2011	100	3	96	3	102	3	146	9	344	
2	2011/2012	82	3	82	3	99	3	92	9	273	
3	2012/2013	158	4	153	2	91	3	91	9	335	
4	2013/2014	164	5	164	4	159	2	75	11	398	
5	2014/2015	416	4	127	4	158	4	131	12	416	

c. Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruang	Miliksendiri					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas	Jml	Luas	Jml	Luas
1.	Ruang Kelas	8	504 m ²	1	63 m ²	-	
2.	Lab. Computer	1	20 m ²				
3.	Lab. Bahasa					1	63 m ²
4.	Ruang Perpustakaan					1	30 m ²
5.	Ruang Koperasi / Toko	1	9 m ²				
6.	Ruang Kepala	1	9 m ²				
7.	Ruang Guru	1	24 m ²				
8.	Ruang T.U	1	9 m ²				
9.	Kamar mandi/ WC guru			1	6 m ²		
10.	Kamar mandi / WC siswa laki-laki	1	6 m ²				
11.	Kamar mandi /WC siswa putri	1	6 m ²				
12.	Ruang ibadah / Masjid	1	625 m ²				

d. Program Kerja

VISI

Keunggulan Prestasi, Trampil, Beriman, Bertaqwa kepada Allah S.W.T. dan Berakhlaqul Karimah serta berbudi pekerti luhur.

MISI

1. Mewujudkan MTs. Al – Badri sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berkualitas dan mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang Terampil, Beriman (bertaqwa kepada Allah S.W.T) berakhlaqul Karimah, berakhlaq mulia serta berbudi pekerti luhur.
2. Mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Menyelenggarakan Proses Pembelajaran dengan menyediakan Tenaga Profesional agar menghasilkan lulusan yang berprestasi.

BAB III

RENCANA DAN PROGRAM KEGIATAN

8. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama melaksanakan program Praktikum Pengalaman Lapangan mengacu pada program pengabdian di lingkungan sekitar MTs al-Badri dan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTs al-Badri. Dalam hal ini, kelompok PENGABDIAN yang bertempat di MTs Al-Badri akan fokus terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an demi mengacu pada kriteria jenis-jenis praktik yang ditetapkan oleh fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora serta menimbang perlunya perhatian dan pengembangan proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MTs Al-Badri, berkenaan dengan baru dimasukkannya mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam materi pelajaran golongan Muatan Lokal (Mulok) untuk semua jenjang kelas, yakni kelas VII, VIII, DAN IX pada tahun pelajaran 2017/2018.

Mengingat bahwa kegiatan PENGABDIAN juga bersifat pengabdian, maka kelompok A3 juga bernegosiasi mengenai kegiatan-kegiatan yang mampu mendukung berjalannya proses selain pengajaran, berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran :

- a. Berkonsultasi secara intens perihal KBM di MTs Al-Badri
- b. Melakukan monitoring kegiatan KBM di MTs Al-Badri
- c. Melakukan sosialisasi peningkatan motivasi belajar
- d. Melaksanakan game kreatif peningkatan pemahaman
- e. Melakukan piket kantor
- f. Membantu penjagaan koperasi
- g. Ikut melestarikan budaya senyum dan sapa
- h. Melakukan evaluasi dan memberikan apresiasi atas prestasi siswa-siswi dalam kancah tahfidz al-Qur'an
- i. Membantu pengajaran Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Badri

9. Langkah-langkah Kegiatan

Untuk melaksanakan program Praktikum Pengalaman Lapangan sesuai tujuan dan manfaatnya, serta berdasarkan hasil musyawarah bersama kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Badri, maka rencana langkah-langkah pelaksanaan proses pengajaran Tahfidz didalam kelas yang akan dilaksanakan yakni :

- a. Memilih kelas dan jam pelajaran yang akan diberikan materi Tahfidz al-Qur'an sesuai arahan guru pamong
- b. Membagi kelompok pendamping kelas sesuai jadwal kelas yang tersedia
- c. Melaksanakan kegiatan sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan metode yang telah disepakati (terlampir)
- d. Melakukan setoran sebagai langkah evaluasi harian setiap pertemuan
- e. Melakukan evaluasi hafalan dan tes kemampuan pada pertemuan terakhir PENGABDIAN II.

10. Uraian Program dan Jadwal Kegiatan

Total jumlah kelas yang dimiliki oleh MTs AL-BADRI adalah dua belas kelas yang terdiri dari empat kelas untuk masing-masing jenjang kelas VII, VIII dan IX menggunakan formasi A dan B untuk siswa laki-laki serta C dan D untuk perempuan. Agar proses PENGABDIAN sesuai dengan kriteria penilaian yang ditentukan oleh fakultas, maka pada kesempatan ini tim PENGABDIAN II Al-Badri memutuskan memilih enam kelas yang merupakan rekomendasi dari guru pamong serta kepala madrasah yakni kelas VII A, VIII B, VII C, VIII D, IX C dan IX D.

Untuk memaksimalkan pertemuan, maka tim A3 membagi kelompok pendamping setiap memasuki ruang kelas secara fleksibel (tanpa penulisan jadwal pembagian tertulis) dengan jumlah maksimal

tiga pendamping perkelas untuk setiap pertemuan. Berikut ini adalah tabel daftar kehadiran peserta PENGABDIAN II yang terhitung sejak tanggal 15 Januari 2018-26 Februari 2018 sesuai kelas yang dimasuki.

**DAFTAR PRESENSI KEHADIRAN MENGAJAR
TIM PENGABDIAN A3 IAIN JEMBER DI MTS AL-
BADRI GUMUK SARI-KALISAT-JEMBER**

No.	Kelas	Pertemuan ke-					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	VII A						Selalu hadir
2	VIII B						Selalu hadir
3	VII C						Selalu hadir
4	VIII D						Selalu hadir
5	IX C						Selalu hadir
6	IX D						Selalu hadir

Untuk merancang sistematika pembelajaran tahfidz al-Qur'an, maka berikut ini adalah sampel rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan :

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an
 Kelas/Semester : VIII B / II (GENAP)
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Pertemuan ke : Satu sampai tiga
 KompetensiInti : Memahami Surat 'Abasa ayat 1-30
 KompetensiDasar : Menghafal Surat 'Abasa ayat 1-30

Indikator (siswa mampu) :

- a. Menyebutkan Surat 'Abasa ayat 1-30
- b. Mengidentifikasi Surat 'Abasa ayat 1-30
- c. Mengulang Surat 'Abasa ayat 1-30

Tujuan :

- a. Agar siswa dapat menyebutkan Surat 'Abasa ayat 1-30
- b. Agar siswa dapat mengidentifikasi Surat 'Abasa ayat 1-30
- c. Agar siswa dapat mengulang Surat 'Abasa ayat 1-30

Materi Pokok : Surat 'Abasa ayat 1-30

Metode Pembelajaran :

- a. *Talking stick*
- b. *The power of two*
- c. *Jigsaw*

Langkah Pembelajaran :

Pembuka

- a. Salam pembuka, muqoddimah dan doa
- b. Guru memberikan spidol kesalah satu siswa yang duduk di bangku depan
- c. Guru membunyikan lagu sholawat
- d. Guru menghentikan lagu dengan acak
- e. Guru meminta siswa membaca satu ayat Surat'Abasa dengan tartil
- f. Guru mengoreksi bacaan al-Qur'an siswa

Inti

- a. Siswa dan guru secara bersama membaca Surat'Abasa ayat 1-10 dengan tartil
- b. Guru mengajaksiswa membaca Surat'Abasa ayat 1-10 dengan tartil secara bergantian
- c. Guru membagi siswa secara acak, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang
- d. Guru meminta setiap kelompok menghafalkan Surat'Abasa ayat 1-10 secara individu
- e. Guru meminta masing-masing kelompok untuk saling menyimak hafalan teman kelompoknya
- f. Masing-masing kelompok memilih perwakilan terbaik untuk dibacakan secara bergiliran antar kelompok
- g. Perwakilan masing-masing kelompok membaca ayat, guru melakukan penilaian

Penutup

- a. Talking stick
- b. Do'a penutup
- c. salam

Berikut ini adalah contoh daftar penilaian evaluasi setoran hafalan al-Qur'an yang akan digunakan:

DAFTAR PENILAIAN EVALUASI SETORAN TAHFIDZ AL-QUR'AN KELAS VIII B

No	NIS	NAMA SISWA		SETORAN QS. 'ABASA					JUMLAH	KRITERIA (L/TL)
				1-10	11-20	21-30	31-40	41-42		
1	1617-2881	Razak	L							
2	1617-2882	Adam Muzakki	L							
3	1617-2883	Ahmad Maulid	L							
4	1617-2884	Ahmad Zubair U	L							
5	1617-2885	Aldi Tri Sahputra	L							
6	1617-2886	Didit Nurul Hasan	L							
7	1617-2887	M. Lukman Hakim	L							
8	1617-2888	M. Mahfud	L							
9	1617-2889	M. Mashur Rosi	L							
10	1617-2890	M. Misbahul Munir	L							
11	1617-2891	M. Mukit	L							
12	1617-2892	M. Nur Faizin	L							
13	1617-2893	M. Rohman	L							

14	1617-2894	M. Said	L							
15	1617-2895	M. Saiful Rizal	L							
16	1617-2896	M. Saifullah	L							
17	1617-2897	M. Sandi Dwi Ananda	L							
18	1617-2898	M. Sofyan Sauri	L							
19	1617-2899	M. Walid	L							
20	1617-2900	M. Yusuf Adhar Ridho	L							
21	1617-2901	Malik Ubaidillah S.	L							
22	1617-2902	Moc. Risal	L							
23	1617-2903	Moch. Hakiki	L							
24	1617-2904	Moch. Iqbal	L							
25	1617-2905	Moh. Lutfiadi	L							
26	1617-2906	Moh. Rendi S.	L							
27	1617-2907	Moh. Rifki	L							
28	1617-2908	Moh. Riski	L							
29	1617-2909	Muhammad Alfian	L							
30	1617-2910	Muhammad Khoir	L							
31	1617-2911	Muhammad Rofi	L							

32	1617-2913	Samsul Arifin	L							
33	1617-2914	Solehuddin	L							
34	1617-2915	Taufik Hidayat	L							
35	1617-2916	Yofan Maulana Ishaq	L							
36										

KETERANGAN :

L : LULUS

*Siswa dinyatakan **lulus** apabila telah menyetorkan hafalan dengan lancar minimal **tiga kali**

TL : TIDAK LULUS

Pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing peserta PENGABDIAN menggunakan pola yang sama antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain, hal ini ditujukan untuk menyelaraskan hasil musyawarah bersama guru pamong dan kesepakatan kelompok. Berikut ini adalah uraian dari langkah-langkah proses dalam melakukan kegiatan pembelajaran (KBM).

a. Pembukaan

Proses pembukaan diawali dengan memberikan salam pembuka dan sapaan hangat mengenai kabar, semangat dan sedikit nasehat yang akan membuat peserta didik menjadi tersugesti untuk memberikan minat belajar yang tinggi diawal pembelajaran.

b. Pra evaluasi materi yang diberikan minggu sebelumnya

Pra evaluasi materi yang telah diberikan minggu sebelumnya merupakan langkah untuk mengingat kembali ingatan siswa-siswi dan menyambungkan dengan materi pokok yang diberikan pada pertemuan kali ini. Mengingat bahwa proses tahfidzul qur'an sangat memerlukan kekuatan ingatan dan diharapkan tidak ada kata lupa dengan materi yang sudah dihafalkan

c. Pemahaman isi kandungan hafalan

Proses pemahaman yang dimaksud dalam poin ini adalah pemberian materi kandungan hafalan yang akan disetorkan, diantaranya yaitu mengenai terjemah, asbabun nuzul dan hikmah kandungan ayat. Dalam proses ini diharapkan siswa-siswi memberikan perhatian lebih terhadap hafalannya dan lebih mudah dalam mengingat ayat yang dihafalkan.

Tujuan tersebut didasarkan pada kamkluman bahwa al-Qur'an adalah firman Allah dan menggunakan bahasa arab, sehingga bagi kalangan non arab sangat memerlukan pemahaman tentang kandungan ayat tersebut dalam rangka menguatkan hafalan dan mengambil hikmah atas ayat-ayat yang dihafalkan.

d. Evaluasi hafalan (setoran)

Evaluasi dalam bentuk muroja'ah merupakan sentral dari proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an, karena proses tahfidz al-Qur'an yang disimakkan kepada guru akan memudahkan untuk mengukur seberapa kuat hafalan dan ingatan siswa-siswi.

e. Muroja'ah bersama

Muroja'ah bersama akan memberikan sensasi keberanian terhadap siswa-siswi dalam membaca ulang muroja'ahnya, dalam proses muroja'ah ini guru akan melakukan pembenaran atas pembacaan yang kurang tepat. Hafalan al-Qur'an sangat ditekankan untuk menguasai ilmu baca al-Qur'an, oleh karena itu sangat penting sekali untuk guru-guru dalam mengecek pengucapan lafadz-lafadz atas ayat-ayat yang dihafalkan. Dalam proses muroja'ah bersama ini bisa juga dilakukan dengan menyisipkan berbagai kandungan ayat, hubungan-hubungan terhadap kehidupan dan perilaku yang dicerminkan atas ayat-ayat tersebut, sehingga para siswa-siswi juga mampu untuk memahami cara baca (tajwid) yang benar, mengoreksi hafalan dan juga melafadzkan hafalan dengan benar.

f. Pemberian bekal hafalan

Pemberian hafalan adalah waktu guru memberikan jatah hafalan yang akan dihafalkan oleh para siswa-siswi pada pertemuan selanjutnya, dengan meratakan jumlah hafalan dan mempersilahkan siswa-siswi untuk menghafalkannya sejak seminggu sebelum disetorkan, hal ini akan memberikan kesempatan bagi siswa-siswi untuk menghafal dengan tenang dan bisa mempersiapkan diri untuk menyetorkan hafalannya serta tidak akan merasa adanya pembedaan (diskriminasi) jumlah tanggungan, karena jumlah

ayat dan waktu hafalan yang diberikan adalah sama rata untuk siswa-siswi yang lain.

g. Penutupan

Proses penutupan sangatlah penting untuk memberikan kesan semangat bertemu di pertemuan yang akan datang, dalam penutupan ini peserta PENGABDIAN memberikan nasehat dan penyemangat untuk terus belajar dan menghafal dengan suka ria, proses penutupan yang berkesan akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik dikala telah keluar kelas, dengan harapan para peserta didik mampu mengamalkan dan melestarikan atau mengembangkan hafalannya ketika diluar kelas.

Pendukung proses pengabdian yang dilaksanakan untuk mendampingi pembelajaran tahfidz al-Qur'an terdiri dari banyak program, berikut ini adalah uraian mengenai proses pengabdian dilokasi PENGABDIAN II (MTs al-Badri) :

a. Berkonsultasi secara intens perihal KBM

Konsultasi memiliki arti penting untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang didapatkan melalui hasil komunikasi peserta PENGABDIAN dengan guru pamong dan guru-guru lain yang mengajar di MTs al-Badri. Melalui konsultasi ini maka tim PENGABDIAN akan mampu untuk menyimpulkan metode-metode yang tepat saat memasuki kelas dan ketika ada diluar kelas.

Proses konsultasi dalam program ini ditujukan untuk mengetahui situasi kebiasaan yang ada sebelumnya dan perencanaan metode belajar yang akan dilakukan oleh tim PENGABDIAN kepada peserta didik, agar siswa-siswi merasa nyaman dan tidak terganggu dengan adanya metode baru yang kemungkinan dipandang tidak *familiar* dengan kebiasaan mereka.

b. Melakukan monitoring kegiatan KBM

Monitoring dilakukan untuk mengetahui realitas proses KBM yang berlangsung, hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari program konsultasi (poin “a”), dengan monitoring ini diharapkan peserta PENGABDIAN bisa menelaraskan metode pengajaran yang direncanakan dengan kegiatan-kegiatan yang berlangsung agar metode-metode baru tersebut dapat berjalan ketika dalam proses pembelajaran, serta mampu memaksimalkan waktu yang tersedia untuk memberikan sumbangsih lebih disamping memberikan materi pokok.

c. Melakukan sosialisasi peningkatan motivasi belajar

Motivasi belajar sangatlah penting dalam rangka mendukung dan mendorong semangat belajar siswa-siswi. Dalam proses ini peserta PENGABDIAN melakukan program *spirit motivation* melalui renungan terhadap cita-cita dan tujuan bersekolah.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk Allah yang memiliki kemampuan berfikir dan berkreasi, namun terkadang apa yang telah difikirkan dan seharusnya menjadi pegangan motivasi dalam melakukan sesuatu (semisal sekolah) terkadang terlupakan karena banyak faktor, begitu juga dengan pribadi siswa-siswi yang saat ini berada dalam proses belajar di MTs al-Badri.

Motivasi yang diberikan melalui sugesti akan hal-hal mendasar yang bisa menyentuh hati merupakan hal yang dapat diakselerasikan dengan kesadaran berfikir yang nantinya akan membuat para siswa-siswi menjadi lebih semangat dalam belajar melalui kesadaran bahwa sekolah tidak hanya sekedar untuk belajar didalam ruangan, namun untuk menggapai cita-cita yang diimpikan oleh pribadinya kelak, orang tua, dan harapan orang-orang disekitarnya demi memberikan progresifitas hidup individu maupun terhadap kehidupan bermasyarakat.

d. Melaksanakan game kreatif

Perlu disadari bahwa kegiatan proses belajar mengajar tidak bertujuan untuk memberikan efek bosan, terkekang, memojokkan maupun memaksa peserta didik. Oleh karena itu, melalui kegiatan game kreatif dalam pembelajaran yang diselaraskan dengan materi pokok akan membuat siswa-siswi menjadi nyaman dan senang dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama yang diinginkan bukanlah membuat kesenangan dan tawa semata, namun juga kemampuan dalam menyerap materi pokok dan efek ketika diluar kelas. Oleh karena itu dalam setiap kesempatan memasuki ruang kelas, tim PENGABDIAN akan selalu memberikan permainan-permainan singkat yang mampu menjadi penyemangat dan peningkat minat belajar baik saat memulai pembelajaran maupun sisa waktu ketika akan mengakhiri proses pembelajaran.

e. Melakukan piket kantor

Kantor sekolah merupakan sentral dari penggerak proses pembelajaran, didalam kantor berisi berbagai arsip dan sumberdaya dalam mengontrol proses pembelajaran. Sehingga, kantor sekolah selayaknya harus memiliki tanggung jawab dalam mengontrol setiap aktivitas subjek KBM yang melakukan pembelajaran.

Kegiatan piket kantor dilakukan untuk menciptakan suasana kondusif dimana proses pembelajaran akan sangat mudah diawasi, dengan adanya piket kantor, maka kekosongan pembelajaran akan mudah diawasi dan diatasi. Salah satu hal yang dilakukan dalam piket kantor adalah menjaga keamanan kantor dan mengantisipasi laporan-laporan yang datang, seperti menerima surat izin dari siswa-siswi yang tidak bisa masuk sekolah, memonitoring siswa-siswi yang berada diluar kelas serta memberikan informasi berkanaan guru-guru yang memeberikan tugas atau berhalangan hadir sehingga tidak berada disekolah.

f. Membantu penjagaan koperasi

Koperasi adalah salah satu wahana dalam memberikan pemenuhan kebutuhan bagi siswa-siswi, didalam koperasi terdapat berbagai alat pemenuh proses pembelajaran seperti alat tulis, alat kantor bahkan kabutuhan konsumsi tubuh seperti makanan ringan dan minuman.

Lokasi koperasi yang berada disebelah ruang guru membuat monitoring dan penjagaan semakin mudah, melihat keadaan bahwa penjagaan koperasi hanya dilakukan oleh guru yang melaksanakan piket kantor. Sehingga, sembari melaksanakan tugas didalam kantor, petugas piket juga bisa melayani pembeli yang menginginkan barang di koperasi. Hal penting yang diperhatikan adalah ketika terjadinya kekosongan piket kantor, maka koperasi juga akan mengalami kekosongan petugas. Sehingga sangat penting untuk melakukan program piket penjagaan koperasi bersamaan dengan piket kantor untuk melayani kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen utama koperasi yakni para siswa dan siswi MTs al-Badri.

g. Ikut melestarikan budaya senyum dan sapa

Budaya senyum dan sapa merupakan suatu hal yang dapat mengekspresikan bahwa kerukunan hubungan antar manusia berada pada situasi yang aman, didalam proses bersosial baik antara peserta PENGABDIAN dengan guru maupun siswa-siswi, tim PENGABDIAN selalu membudayakan senyum dan sapa dengan tujuan agar menciptakan suasana yang kondusif dan saling menghargai.

Budaya senyum dan sapa menjadi salah satu program yang wajib dilakukan oleh tim PENGABDIAN mengingat bahwa program yang dilakukan ketika PENGABDIAN sangatlah singkat dan dalam proses pelaksanaan yerebut peserta PENGABDIAN haruslah sigap dalam menjadi penggerak budaya kebaikan, sehingga sangatlah perlu untuk selalu menampilkan budaya senyum dan sapa disetiap kesempatan bertemu di lokasi PENGABDIAN.

h. Melakukan evaluasi dan memberikan apresiasi atas prestasi siswa-siswi dalam kemampuan tahfidz al-Qur'an

Berkenaan dengan evaluasi pembelajaran, hal utama yang menjadi perhatian adalah fokus tujuan PENGABDIAN dalam rangka mengontrol dan mengukur kemampuan yang dicapai oleh peserta didik selama proses pelaksanaan PENGABDIAN. Hal ini sangat perlu dilakukan, mengingat bahwa program PENGABDIAN merupakan program uji coba kemampuan mahasiswa dalam latihan memberikan pengajaran terhadap peserta didik.

Kriteria kemampuan dalam proses evaluasi diharapkan mampu untuk memenuhi standar pemahaman dan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang diterima oleh masing-masing individu saat proses pembelajaran

i. Membantu pengajaran Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Badri

Madrasah Diniyah sebagai pertanda keislaman pokok dilingkungan pesantren merupakan bukti fisik majunya keilmuan berbasis agama. Tidak dipungkiri bahwasanya kemampuan terkait keagamaan Islam lebih banyak dipusatkan dalam pembelajaran program madrasah diniyah dan sebagian saja yang diterapkan dalam pendidikan formal, meskipun pendidikan formal tersebut berada di lingkungan pesantren.

Dengan perlakuan tersebut, maka sebagai mahasiswa PENGABDIAN yang berada dalam lingkungan pesantren paling tidak juga menyentuh aspek pendidikan yang terprogram dalam pembelajaran madrasah diniyah. Selama melaksanakan program PENGABDIAN II kami akan mengupayakan untuk membantu proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren AL-Badri meskipun dengan prosentase yang tidak sebanyak ketika dalam melaksanakan pembelajaran di MTs al-Badri.

Pengabdian berupa pengajaran yang masuk dalam proses KBM Madin merupakan salah satu bukti pengabdian kami di Yayasan al-Badri, meskipun secara formalitas mahasiswa PENGABDIAN hanya ditujukan untuk melakukan pembelajaran di MTs al-Badri. Berdasarkan hasil perbincangan bersama Gus Khoirus Shalihin (putra KH. Mahfudz Habibulah-pengasuh Yayasan al-Badri) bahwa setidaknya sebagai nilai tambah dalam melaksanakan proses PENGABDIAN adalah jika selayaknya kegiatan pengajaran oleh mahasiswa PENGABDIAN II di MTs al-Badri juga menyentuh pembelajaran di PP. Al-Badri, yakni membantu dalam memberikan ilmu terkait keagamaan didalam pembelajaran Madin PP. Al-Badri. Berkaitan dengan hal diatas, kami juga merasa perlu untuk merencanakan pelaksanaan pengajaran terkait materi keagamaan di Madin PP. Al-Badri meskipun hanya dalam beberapa pertemuan.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

11. Gambaran Proses

Mengenai gambaran proses melaksanakan Praktikum Pengalaman Lapangan, dinilai dan diskripsikan berdasarkan kejadian yang terealisasi dilapangan menurut sudut pandang peserta PPL. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan program, berikut ini adalah pendiskripsian kegiatan yang terjadi selama program berlangsung dilapangan.

a. Daftar kehadiran peserta PPL

No.	Kelas	Pertemuan ke-					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	7A	✓	✓	✓	✓	✓	Selalu hadir
2	8B	✓	✓	✓	✓	✓	Selalu hadir
3	7C	✓	✓	✓	✓	✓	Selalu hadir
4	8D	✓	✓	✓	✓	✓	Selalu hadir
5	9C	✓	✓	✓	✓	✓	Selalu hadir
6	9D	✓	✓	✓	✓	✓	Selalu hadir

b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Pelaksanaan pengajaran tahfidz mencakup enam kelas, yakni VII A, VIII B, VII C, VIII D, IX C, dan IX D dengan durasi 2x45 menit untuk setiap pertemuan tatap muka. Selama melaksanakan proses pembelajaran, hafalan yang dibebankan untuk kelas VII adalah QS. At-Takatsur, Al-'Ashr, Al-Humazah, Al-Fil, Quraisy dan Al-Ma'un. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX adalah surat 'Abasa ayat 1-42 (*full content*).

Menindak lanjuti tentang RPP dan perangkat pembelajaran, selanjutnya bisa dilihat sesuai RPP yang terlampir pada bab Lampiran. Sebagai langkah evaluasi, tim PPL memutuskan untuk melakukan evaluasi harian yang disesuaikan dengan kriteria hafal atau tidaknya siswa, jika hafal maka mendapat kategori lulus harian dan akan mendapatkan tanda centang pada absensi kehadiran sebagai nilai harian. Jika siswa tidak menyetorkan hafalan atau hafalan belum selesai ketika penyetoran, maka siswa tidak akan mendapat hukuman. Hanya sebagai tanggungan beban hafalan yang harus dihafalkan dan disetorkan pada pertemuan selanjutnya.

Disamping melakukan pembelajaran didalam ruang, sebagai langkah pengabdian dan penyerapan informasi dari luar ruang kelas, maka tim PPL secara rutin dan kontinyu selalu menerapkan program-program pengabdian. Berikut ini adalah deskripsi kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan:

j. Berkonsultasi secara intens perihal KBM tahfidz al-Qur'an

Berdasarkan informasi yang didapatkan saat bermusyawarah dan wawancara saat pertama mendatangi MTs al-Badri, kelompok A3 mendapatkan guru pamong atas nama bapak Imron Sanusi, S. Pd. I., beliau adalah satu-satunya pemegang mata pelajaran tahfidz yang saat ini mengajar diseluruh tingkat kelas VII, VIII, IX MTs al-Badri. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa hal yang kiranya menjadi persoalan yang perlu diperhatikan dalam rangka melaksanakan pembelajaran, hal ini karena mata pelajaran Tahfidz al-Qur'an di MTs al-Badri adalah salah satu mata pelajaran yang baru diresmikan menjadi pelajaran wajib bagi seluruh jenjang kelas pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai muatan lokal (MULOK).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, Beliau memberikan arahan bahwa sebenarnya asal-usul diadakannya mata pelajaran tahfidz al-Qur'an adalah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi seluruh siswa-siswi. Beliau menambahkan bahwa ada beberapa murid yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, karena minimnya pengetahuan dan praktek mengenai baca tulis al-Qur'an. Diharapkan dengan adanya mata pelajaran tahfidz al-Qur'an, MTs al-Badri yang berada dalam naungan Yayasan Pesantren al-Badri mampu mencetak generasi-generasi yang lihai dalam baca tulis al-Qur'an secara keseluruhan siswanya bahkan kalau bisa siswa-siswi tersebut juga mempunyai bekal hafalan.

Mengenai langkah-langkah yang harus kami lakukan selama proses mengajar, beliau menegaskan bahwa kami diharapkan mengajarkan metode-metode menghafal yang cepat dan menyenangkan, serta bisa membuat siswa-siswi menjadi suka dalam menghafal al-Qur'an. Dengan demikian maka kemampuan baca al-Qur'an para siswa-siswi dapat segera mendapatkan progresifitas yang drastis.

Berdasarkan masukan tersebut, tim PPL mengajarkan metode pengajaran *al-Qasimiy*. Metode *al-Qasimiy* adalah metode menghafal yang dilakukan untuk mempercepat proses hafalan dan mempermudah untuk menancapkan hafalan tersebut dalam berbagai keadaan dengan cara menghafal yang asik dan berulang-ulang. Berikut ini adalah gambaran mengenai proses sosialisasi penghafalan menggunakan metode *al-Qasimiy*.

1. Membaca satu ayat yang akan dihafalkan
2. Menutup mata sambil mengucapkan ayat yang dihafalkan dan diulang sebanyak tiga kali atau lebih

3. Menoleh kekanan atau kekiri sambil menutup mata dan mengucapkan ayat yang dihafalkan dan diulang sebanyak tiga kali atau lebih
4. Mendongak keatas atau kebawah dan mengucapkan ayat yang dihafalkan dan diulang sebanyak tiga kali atau lebih
5. Melakukan aktifitas lainnya sambil mengucapkan ayat yang dihafalkan dan diulang sebanyak tiga kali atau lebih
6. Ketika satu ayat sudah dirasa hafal dan sangat kuat, maka ditambah dengan hafalan ayat yang selanjutnya sampai mencapai target hafalan.

Melihat respon yang diberikan oleh para siswa-siswi, mereka melakukannya dengan tawa dan senyum, hal ini menandakan bahwa mereka senang melakukan cara menghafal dengan cara tersebut.

Menindak lanjuti dengan metode tersebut, kami memandang bahwa cara tersebut sangatlah efektif untuk meningkatkan minat menghafal dan menancapkan ingatan secara optimal dalam berbagai keadaan, dan cara tersebut merupakan pembiasaan bagi penghafal al-Qur'an untuk siap melafadzkan hafalan dalam berbagai kondisi dan keadaan. Hal yang perlu diperhatikan adalah, pada hakikatnya proses menghafal tersebut sama saja dengan proses *tikrar* atau mengulang-ulang bacaan, dan cara tersebut adalah memang pada kaidahnya merupakan cara menghafal yang paling efektif untuk yang sudah biasa menghafal al-Qur'an dan bahkan bagi siswa yang baru saja menghafal, serta didalamnya terdapat unsur bisa menghafal tanpa menghafal.

Setelah para siswa melakukan proses penghafalan, para siswa diminta untuk menuliskan ayat-ayat yang dihafalkan dalam buku tulis khusus beserta terjemahnya, hal ini dilakukan untuk *memuraja'ah* hafalan sambil memberikan pengajaran mengenai arti dan maksud ayat yang dihafalkan. Adapun penyampaian lebih mendetil mengenai kandungan ayat akan diterangkan oleh pendamping pada saat penyeteroran hafalan, baik berkenaan dengan terjemah, cara baca ayat yang benar sesuai tajwid, kandungan maksud ayat, asbabun nuzul maupun hubungan dengan ayat-ayat yang telah atau akan dihafalkan pada pertemuan yang akan datang. Hal ini berdasarkan pada prinsip keterkaitan antara ayat-ayat yang telah atau akan dihafalkan. Dengan maksud untuk mempertahankan rasa semangat dan rasa ingin tahu siswa-siswi mengenai ayat-ayat yang dihafalkan, sehingga tidak hanya menghafal teks arab namun juga tahu ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya.

k. Melakukan monitoring kegiatan KBM tahfidz al-Qur'an

Kegiatan monitoring dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan proses KBM berdasarkan tinjauan lapangan yang dilakukan oleh guru-guru selain peserta PPL. Menginternalisasikan proses pengajaran yang disarikan dari pembelajaran guru-guru yang sudah biasa mengajar, memberikan kesempatan bagi tim PPL untuk mencari cara dan metode yang selaras dengan cara belajar siswa-siswi sehingga mereka tidak memberikan kesan baru tahu dan memunculkan kekhawatiran yang menimbulkan penolakan.

Proses monitoring dilakukan dengan menanyakan secara langsung mengenai cara mengajar yang dilakukan oleh guru-guru

di MTs al-Badri terkhusus terkait dengan pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan budaya hafal-menghafal, seperti matematika (menghafal rumus), ipa (menghafal istilah biologi maupun fisika) serta bahasa arab (mengenal kosa kata dan percakapan bahasa arab).

Hasil yang didapatkan bahwa para siswa-siswi mengaku lebih terbiasa untuk menghafal dan mengerjakan tugas ketika akan memasuki kelas (mengerjakan disekolahan) dari pada dirumah, padahal mereka sadar mengenai banyaknya waktu yang tersedia untuk menghafal dan mengerjakan dirumah. Hal ini dilakukan oleh mereka dengan alasan karena situasi dan kondisi di rumah yang tidak mendukung untuk mereka melakukan proses menghafal dan belajar secara intens dikarenakan beberapa faktor eksternal, seperti diajak teman-teman main, padatnya kegiatan dipondok pesantren (bagi yang mondok) dan timbulnya rasa malas sehingga menunda-nunda pengerjaan dan akhirnya berujung pada pengerjaan tugas disekolah termasuk melakukan proses menghafal ketika sudah memasuki kelas.

Berdasarkan hal tersebut, tim PPL menyimpulkan bahwa perlu diadakan suatu metode yang membuat mereka belajar tanpa diperintah dan dapat membagi waktu untuk memilah prioritas pekerjaan sesuai dengan kepentingan mereka sebagai pelajar.

1. Melakukan sosialisasi peningkatan motivasi belajar

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan semangat belajar yang keluar dari hati pelajar, sehingga senantiasa mendorong para siswa untuk memberikan respon positif dan keingintahuan terhadap pelajaran yang dipelajari secara intens dan kontinyu. Dengan bekal pengetahuan tersebut, tim PPL melakukan berbagai

trik yang mampu mendongkrak semangat belajar mereka baik ketika ada didalam kelas maupun diluar kelas.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mampu menyimpan memori dan merasakan perasaan orang-orang yang ada disekitarnya serta mampu memberikan respon terhadap lingkungan, namun terkadang respon yang terasa tidak hanya bersifat membangun namun juga bisa memberikan efek negatif. Hal ini juga berdampak pada kondisi psikologi dari peserta didik melihat kondisi mereka saat ini masih menapaki fase remaja dan tumbuh bersama budaya transisi dari anak-anak ke dewasa bersama kawan-kawannya. Hal ini adalah kerawanan yang mampu membuat mereka berhijrah dari tidak mengerti menjadi mengerti atau bahkan sebaliknya, sehingga sangat penting untuk menanamkan dalam jiwa mereka mengenai motivasi belajar untuk meraih cita-cita dan harapan kedua orang tua mereka, orang-orang yang ada disekitar mereka, bapak ibu guru mereka, bahkan membangun kesadaran mereka tentang tujuan belajar untuk meraih keberhasilan di masa depan.

m. Melaksanakan game kreatif peningkatan pemahaman

Seperti yang sudah dipaparkan dalam rancangan program bahwa pelaksanaan game kreatif adalah bersamaan dengan kegiatan KBM Tahfidz al-Qur'an yakni didalam kelas dan digunakan sebagai sarana bagi siswa-siswi dalam rangka meningkatkan pemahaman keilmuan yang terkait hafalan dan memperdalam kemampuan menghafal.

Hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan game adalah durasi waktu dan ketepatan sasaran tujuan dilaksanakannya game kreatif. Oleh karena itu, game yang dilaksanakan hanyalah game

bersifat metode pembelajaran uji kemampuan dalam ruangan serta waktu yang digunakan kurang dari lima belas menit. Dengan dasar tersebut maka terpilih satu jenis game, yakni *talking stick*. berikut ini adalah tata cara pelaksanaannya:

a. *TalkingStick*

1. Guru memegang stick berupa benda keras (pulpen atau kapur atau gantungan kunci)
2. Guru menyepakati lima jenis lagu yang dihafal oleh seluruh siswa (pop atau sholawat)
3. Guru memberikan arahan bahwa lagu yang sudah disepakati wajib dinyanyikan bersama dan ketika lagu sudah dinyanyikan maka benda keras yang disebut *stick* harus berjalan dari siswa satu kesiswa yang lain dengan arah yang diinginkan oleh pemegang *stick* (bisa kesamping, kedepan, kebelakang atau kembali arah sebelumnya)
4. Ketika guru berkata “stop”, maka lagu harus berhenti bersamaan dan bagi siswa yang memegang *stick* harus menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Diantara pertanyaan yang diberikan adalah :
 - Menyebutkan ayat secara lisan sesuai cara baca yang benar
 - Melanjutkan ayat dari yang dibaca sebelumnya
 - Menyebutkan hukum bacaan tajwid dan cara baca dalam ayat
 - Menyebutkan terjemah ayat
 - Menyebutkan kandungan ayat
5. Dengan hitungan dan aba-aba dari guru, lagu mulai dinyanyikan

6. Dengan hitungan acak dan tanpa melihat, guru mengucapkan “stop”
7. Guru menyebutkan pertanyaan dan siswa yang memegang *stick* menjawab sesuai pertanyaan

n. Melakukan piket kantor

Pelaksanaan piket kantor diupayakan untuk menjaga sirkulasi informasi mengenai KBM tetap berjalan, baik berhubungan dengan keamanan kantor, penerimaan surat izin, memberitahukan keberadaan guru yang sedang izin atau pun berkenaan dengan informasi jatah mengajar bagi peserta PPL dalam melaksanakan tugas mengajar didalam ruang.

Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan ketika piket kantor berlangsung:

1. Berjaga didalam kantor selama pelaksanaan KBM berlangsung bagi peserta PPL yang tidak ada jam mengajar
2. Memberikan informasi ketika dibutuhkan dan menggali informasi seputar KBM
3. Menerima surat izin maupun laporan dari siswa-siswi berkenaan KBM
4. Berkomunikasi dengan dewan guru yang sedang tidak ada jam mengajar untuk berbagi informasi
5. Berkonsultasi mengenai pelajaran dan evaluasi PPL sedini mungkin

o. Membantu penjagaan koperasi

Penjagaan koperasi bukan merupakan salah satu agenda PPL yang ditentukan oleh fakultas Ushuuddin ketika melaksanakan PPL. Namun secara sosial, mahasiswa PPL MTs al-Badri juga merealisasikannya sebagai langkah dalam pengabdian. Lokasi koperasi yang sangat urgen dalam pemenuhan kebutuhan para

siswa baik berkenaan dengan alat tulis maupun konsumsi ringan, terkadang merupakan hal yang dibutuhkan pada waktu-waktu tertentu.

Untuk mengatasi hal tersebut maka tim PPL A3 selalu bersedia untuk melayani pembelian alat-alat tulis maupun barang-barang lain yang ada dikoperasi, mengingat bahwa koperasi yang lokasinya berdampingan dengan tempat piket kantor dan sangat mudah dijangkau oleh petugas piket.

p. Ikut melestarikan budaya senyum dan sapa

Melestarikan budaya senyum dan sapa merupakan salah satu bentuk pengabdian dalam menjaga kerukunan dan penilaian sosial serta menjaga dari pandangan-pandangan negatif dari siswa-siswi juga para dewan guru. Hal ini berdasarkan pertimbangan bukan hanya sebatas kewajiban sebagai makhluk sosial, namun posisi sebagai mahasiswa PPL sudah seharusnya menjaga tatakrama dan menebar kebaikan dilokasi PPL.

Merupakan suatu hal yang indah dikala para siswa dan dewan guru turut menjadi agen dalam melestarikan budaya senyum sapa. Terbukti bahwa sejak pertama kali datang dan sampai saat penarikan peserta PPL tiba, selalu terucap salam ketika peserta PPL berjalan dan berpapasan dengan siswa maupun dewan guru, tak lupa budaya salaman selalu tercipta bersamaan dengan senyum ramah.

q. Melakukan evaluasi dan memberikan apresiasi atas prestasi siswa-siswi dalam kancah tahfidz al-Qur'an

Evaluasi dan apresiasi yang dimaksudkan disini bukanlah evaluasi harian didalam kelas layaknya penilaian ketika siswa berhasil menyetorkan hafalan secara lancar, namun evaluasi disini bermaksud untuk menunjukkan tingkat kemampuan hafalan ketika

ujung pertemuan mahasiswa PPL dengan siswa-siswi menjelang penarikan tugas mahasiswa PPL.

Untuk mengevaluasi kemampuan tersebut, kami meminta perwakilan setiap kelas sebanyak tiga siswa dari kelas-kelas yang menjadi sasaran mengajar mahasiswa PPL. Pelaksanaan evaluasi tersebut menggunakan sistem perlomaan mini dan bagi yang terpilih dengan nominasi penilaian terbesar dari dewan juri, akan mendapatkan apresiasi khusus berupa hadiah.

r. Membantu pengajaran Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Badri

Mencapai optimalisasi pengajaran di madrasah diniyah al-Badri bukan merupakan salah satu program yang ditetapkan dalam peraturan PPL II Fakultas Ushuluddin, namun kami tetap berusaha untuk memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya dalam rangka melakukan pengabdian dilingkungan PPL. Adapun yang telah berhasil kami berikan kepada santri-santri Madrasah Diniyah Al-Badri selama memberikan pengajaran adalah berikut ini:

- Melanjutkan pembelajaran yang telah diajarkan oleh dewan asatidz pada pertemuan sebelumnya demi mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram
- Memberikan tambahan materi terkait pembelajaran yang berlangsung
- Memberikan motivasi dan semangat untuk terus belajar ilmu-ilmu keagamaan
- Memberikan arahan mengenai cara-cara jitu terkait ilmu-ilmu keagamaan

12. Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai dalam melaksanakan PPL merupakan buah pelaksanaan program yang terealisasi berdasarkan perencanaan dan

tujuan yang ingin di capai. Berdasarkan hal tersebut maka perincian mengenai hasil yang telah dicapai memberikan kontribusi keberpaa pihak, diantaranya adalah mahasiswa peserta PPL, pihak sekolah dan pribadi siswa-siswi.

Bagi mahasiswa peserta PPL, pelaksanaan PPL II di MTs al-Badri sangatlah memberikan dampak positif terkait pengetahuan mengenai pola kerja lulusan-lulusan program studi al-Qur'an dan tafsir, selain menjadi sarjana Qur'ani namun juga bisa berperan aktif dalam rangka memberikan pengajaran dan penyebaran keilmuan terkait al-Qur'an terkhusus dalam tahfidz al-Qur'an. Selain penguasaan tersebut, mahasiswa juga memperoleh berbagai pandangan masa depan yang nantinya memberikan kontribusi bagi langkah-langkah melanjutkan pencarian hasanah keilmuan pasca lulus dari bangku sarjana S1.

Bagi MTs al-Badri, hasil yang dicapai akan terasa terkesan apabila dengan datangnya mahasiswa PPL akan menjadi salah satu jalan memajukan berbagai keilmuan ,yang diajarkan, terkhusus materi tahfidz al-Qur'an. Melalui berbagai metode pengajaran dan cara-cara dalam belajar dan dukungan motivasi dan berbagai kejutan-kejutan selama mahasiswa PPL berada di MTs al-Badri, merupakan suatu sumbangsih untuk MTs al-Badri agar lebih termotivasi mengembangkan pola-pola belajar yang menyenangkan dan berdampak lebih baik bagi siswa-siswinya dalam pemenuhan keilmuan didalam dan diluar kelas.

Bagi siswa-siswi MTs al-Badri tentunya hasil yang sangat terasa akan terlihat jika berbagai saran dan masukan yang telah diberikan terus dikembangkan dan dilanjutkan terkhusus terkait tahfidz al-Qur'an. Melihat bahwa sebenarnya terdapat benih-benih

unggul yang nantinya mampu menjadi insan *hafidz-hafidzah* dimasa yang akan datang.

13. Kendala yang Dihadapi

Kendala merupakan suatu hal yang menjadi penghalang dalam meralisasikan suatu program. Kendala yang dialami oleh tim PPL selama melaksanakan program yang sudah direncanakan diantaranya yaitu:

1. Kemampuan pengajaran mahasiswa PPL yang minim

Kami menyadari bahwa pada hakikatnya peserta PPL sangatlah minim keilmuan terkait cara pengajaran yang efektif, progresif dan aktif. Berkenaan dengan hal tersebut, seperti hal yang juga dirasakan oleh guru-guru lain ketika memasuki ruang adalah meskipun sudah dibantu dengan perencanaan RPP yang matang, namun kondisi mental sangat memepengaruhi ketika bertatap muka dengan para siswa-siswi sehingga RPP yang telah dirancang terkadang menjadi berubah fleksibel sesuai dengan keadaan kelas dan dukungan sarana prasarana yang tersedia.

2. Jam Pelajaran yang minim

Materi tahfiz al-Quran yang ada di MTs al-Badri hanya memiliki durasi 2x45 setiap tatap muka perkelas dan pelaksanaannya yang dilakukan seminggu sekali tatapmuka menjadi salah satu kendala dalam mengkonsistenkan hafalan bagi siswa-siswi yang diajar, hal ini berdampak pada lemahnya

hafalan yang dikuasai, karena sebagai siswa yang bersekolah formal harus membagi waktu dan pikiran disamping menghafalkan tugas tahfidz al-Qur'an dengan kegiatan ekstra kurukuler dan tugas-tugas dari pelajaran lain.

Maka bukan merupakan hal yang asing dan terlarang bagi siswa-siswi untuk mengatakan alasan berkenaan ketidak hafalan mereka dan peserta PPL sebagai guru juga tidak bisa memaksa maupun menghukum atas ketidak hafalan para siswa-siswi.

3. Kondisi kelas yang sangat padat

Kondisi kelas menjadi salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam rangka mengefektifkan pemahaman terhadap materi yang dihafalkan, mengingat bahwa kondisi kelas yang lega dan nyaman menjadi faktor yang sangat mendukung kondisi psikologis dan keaktifan siswa-siswi.

Berdasarkan realita yang ada bahwa setiap kelas yang kami masuki, rata-rata terdiri dari 30-45 siswa dengan ruangan yang berdimensi rata-rata $6 \times 6 \text{ m}^2$, merupakan situasi kelas yang sangat padat. Jika dibandingkan dengan jumlah jam yang tersedia dan saat-saat mengajar yang tidak jarang memasuki waktu tengah siang (antara jam 11-12.30) maka kondisi kelas yang sangat padat memicu memanasnya suhu didalam ruangan. Hal ini menjadikan semangat para siswa-siswi menjadi berkurang dan tidak seperti ketika memasuki kelas ketika berada di waktu pagi.

4. Pribadi siswa-siswi

Sebagai seorang pengajar, harus memikirkan situasi psikologis dan kebiasaan pesreta didiknya. Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa faktor yang menjadi kendala saat mengajar dan berasal dari faktor pribadi siswa antara lain :

- Adanya siswa yang sangat minim kemampuan baca al-Qur'an, hal ini menjadi hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan tahfidz al-Qur'an. Karena, apabila cara baca al-Qur'an sangat minim maka akan sangat sulit untuk melakukan penghafalan maupun membiasakan memuraja'ah hafalan al-Qur'an. Beberapa faktor yang menyebabkan adalah kebiasaan lingkungan tempat tinggal yang tidak mengajarkan baca al-Qur'an secara intens dan jauhnya tempat tinggal mereka dari lingkungan pesantren maupun musholla yang mengajarkan baca al-Qur'an
- Adanya beberapa siswa yang sering tidak masuk karena sakit, izin maupun hal lain yang tanpa alasan
- Adanya beberapa siswa yang beralasan tidak hafal, alasan mereka sangatlah bervariasi, diantaranya adalah lingkungan tempat tinggal yang memaksa mereka membantu pekerjaan rumah, tugas-tugas pelajaran lain yang memerlukan banyak waktu, kegiatan pesantren (bagi yang tinggal di pondok) yang padat, lupa menghafal, tidak masuk pada pertemuan sebelumnya sehingga tidak tahu materi yang akan dihafalkan.
- Pemalu, sifat oemalu yang rata-rata ditunjukkan oleh beberapa siswa menjadi salah satu kendala. Jika diteliti secara mendetil bahwa sebenarnya ada beberapa anak yang menonjol dalam hal hafalan, baik berkenaan

dengan bekal hafalan yang sudah mumpuni sejak sebelum memasuki tingkat MTs, lancar dalam membaca al-Qur'an dan bahkan ada yang sudah tahu mengenai kandungan ayat-ayat baik terjemah maupun asbabun nuzul. Hal demikian menjadi salah satu tantangan bagi pendamping (peserta PPL) untuk menilai mereka sebagai siswa-siswi yang sama dengan yang lainnya tanpa ada keunggulan yang terlihat dalam bidang tahfidz. Oleh karena itu, kami berupaya untuk mendongkrak semangat mereka untuk terus meningkatkan kemampuan mereka sebagai hal yang mestinya ditunjukkan sebagai identitas kemampuan yang patut mendapatkan apresiasi lebih baik seperti diikutkan dalam olimpiade maupun mendalami tahfidz secara total.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang telah kami tulis pada bab II sampai pada bab IV bahwasanya pelaksanaan Praktikum Pengalaman Lapangan telah disesuaikan dengan tatalaksana dan tujuan PPL II Fakultas Ushuluddin IAIN Jember, berkaitan dengan hal tersebut bahwa terdapat beberapa hal yang perlu kami simpulkan sebagai gambaran akhir mengenai pelaksanaan PPL tim A3 di Madrasah Tsanawiyah Al-Badri terhitung sejak pelaksanaan pada 15 Januari 2018 sampai 26 Februari 2018.

Jika diamati secara seksama bahwa pelaksanaan PPL II telah memenuhi waktu empat puluh hari kerja dan dilaksanakan sesuai hasil musyawarah bersama guru pamong dan kepala sekolah MTs al-Badri untuk diselenggarakan di enam kelas sasaran dengan materi pelajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun pelaksanaan pengabdian kelompok A3 PPL II masuk dalam ranah pendampingan pelaksanaan KBM yang meliputi pengajaran, observasi (monitoring), penelitian dan pembantuan aktifitas diluar jam kelas.

Kegiatan didalam kelas sudah disesuaikan dengan rancangan pembelajaran dan penambahan aktifitas lain yang mendampingi kegiatan pokok dan mendukung dalam pemahaman materi serta mencakup motivasi belajar sehingga meningkatkan minat belajar dan kemampuan para siswa mengenai tahfidz al-Qur'an. Oleh karena itu maka kegiatan pengajaran materi tahfidz al-Qur'an bisa dikategorikan sebagai keberhasilan dan pada level hasil baik sekali.

Adapun berkaitan dengan evaluasi dan apresiasi terhadap hasil belajar dilaksanakan dengan memberikan penilaian bagi individu dan kelompok kelas, sehingga hal ini mampu mendongkrak semangat bagi siswa-siswi

dalam menunjukkan hasil yang signifikan dalam proses belajar dan hasil terkait tahfidz al-Qur'an. Dengan hasil tersebut kami menyimpulkan bahwa sebenarnya sangatlah besar kemungkinan yang akan terjadi munculnya bibit generasi-generasi *hafidz-hafidzah* jika penerapan tahfidz al-Qur'an mampu dilanjutkan dengan baik diwaktu mendatang.

Aktifitas diluar kelas yang dilaksanakan seperti piket kantor, penjagaan koperasi dan sosialisasi *spirit motivation* merupakan hal yang dapat ditingkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan menjamin berlangsungnya proses KBM secara intens dan lancar, ini menunjukkan bahwa selain kebutuhan pelajaran didalam kelas harus didampingi dengan pemenuhan kebutuhan peserta didik diluar materi pelajaran. Sehingga sarana-prasarana yang tersedia mampu mendukung peserta didik dan subjek pembelajaran lain secara baik dalam berbagai keadaan.

Pada akhirnya, semua kegiatan yang berimbas pada siswa merupakan hal yang patut untuk diperhatikan disamping meningkatkan kemampuan dalam diri siswa, juga menanamkan kebaikan diluar diri peserta didik dengan jalan meningkatkan budaya baik dalam dunia sosial dan ekstra yang mampu meningkatkan motivasi kebaikan secara intern maupun ekstern pada seluruh pihak di MTs al-Badri.

2. Saran

Kami menyadari bahwa kemampuan dan kapasitas minim akan membuat penilaian yang minim dalam ruang gerak selama melaksanakan Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL II) di MTs al-Badri meskipun waktu yang tersedia sangatlah cukup untuk memberikan efek progresif bagi seluruh pihak yang terkait kegiatan PPL II baik dalam bentuk SDM maupun SDA. Sehingga kami menyadari betul mengenai kekurangan selama melaksanakan kegiatan tersebut.

Pada akhirnya, kami selaku pelajar yang ingin melaksanakan perbaikan secara intern maupun ekstern, maka kami sangat mengharapkan saran demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya maupun dalam pembuatan laporan.